

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring digulirkannya sistem perbankan syariah pada pertengahan tahun 1990-an di Indonesia, beberapa lembaga keuangan syariah (LKS) tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia. Lembaga keuangan syariah dibagi menjadi dua bagian, yaitu lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah bukan bank. Lembaga keuangan bank meliputi: Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah. Lembaga keuangan syaria'ah yang bukan bank meliputi: *Takaful* (asuransi), *Ijaroh* (leasing), *Rahn* (Pegadaian), Reksadana Syaria'ah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Syaria'ah, Baitul Maal wa Tamwil atau BMT dan Koperasi Syariah.¹

Koperasi Syariah secara teknis adalah koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan, dan kegiatan usahanya berdasarkan pada sumber syariah Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis dengan saling tolong menolong (ta'awun), dan saling menguatkan (takaful). Selain itu koperasi syariah berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²

Dalam undang-undang tentang perkoperasian pada awal pembentukannya tahun 1992 Nomor 25 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan

¹Muhammad, *Lembaga- Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 62

²Ahmad Ifham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm.424

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.³ Tahun berikutnya mengalami penyempurnaan pada tahun 2012 Nomor 17 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi ”.⁴

Secara singkat manfaat koperasi dapat dilihat dalam dua lingkup. Pertama koperasi memacu *internal benefit* buat anggota-anggotanya (manfaat intern) baik berupa manfaat ekonomis, maupun sebagai *bussines entity*. Selanjutnya sebagai *bussines entity* memurahkan transaksi-transaksi ekonomis untuk kepentingan anggota, melindungi anggota-anggota koperasi dari pemerasan ekonomis yang terjadi dan dimunculkan oleh lembaga-lembaga lain maupun yang muncul karena keserakahan oleh pelaku-pelaku ekonomi lainnya.

Kedua sebagai *economy entity* yang memiliki *social content* (isian sosial), koperasi meningkatkan interaksi antar manusia maupun interaksi sosial yang semakin bermutu bagi anggotanya untuk mencapai apa yang disebut pengembangan sumber daya manusia seutuhnya. Selain itu aktualisasi dari dalam semangat kebersamaan satu dengan yang lain, baik dalam meningkatkan mutu maupun dalam meningkatkan mutu kepercayaan diri dan keswadayaan secara bersama dapat berbentuk pendidikan langsung dan tak langsung kepada anggota-

³Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian

⁴Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perkoperasian

anggotanya untuk memperbaiki kehidupan pribadimaupun sebagai anggota koperasi yang dari waktu ke waktu memacu kebersamaan.⁵

Sekarang ini tidak hanya koperasi konvensional yang berkembang. Pada era global ini telah banyak bermunculan koperasi berbasis syariah yang mulai diminati oleh masyarakat seperti halnya perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah yang lainnya, salah satunya adalah koperasi syariah. Koperasi syariah merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil bawah golongan ekonomi lemah dengan berlandaskan sistem ekonomi syariah Islam.

Koperasi syariah berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan juga berlandaskan pada syariah Islam yaitu Al-Qur'an dan as-Sunnah dengan saling tolong menolong (ta'awun), dan saling menguatkan (takaful).⁶ Fungsi dan peran koperasi syariah adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, profesional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dengan banyaknya koperasi syariah yang bermunculan di Indonesia, Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu (KCP) Pakisaji

⁵Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 5

⁶Ahmad Ifham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm.424

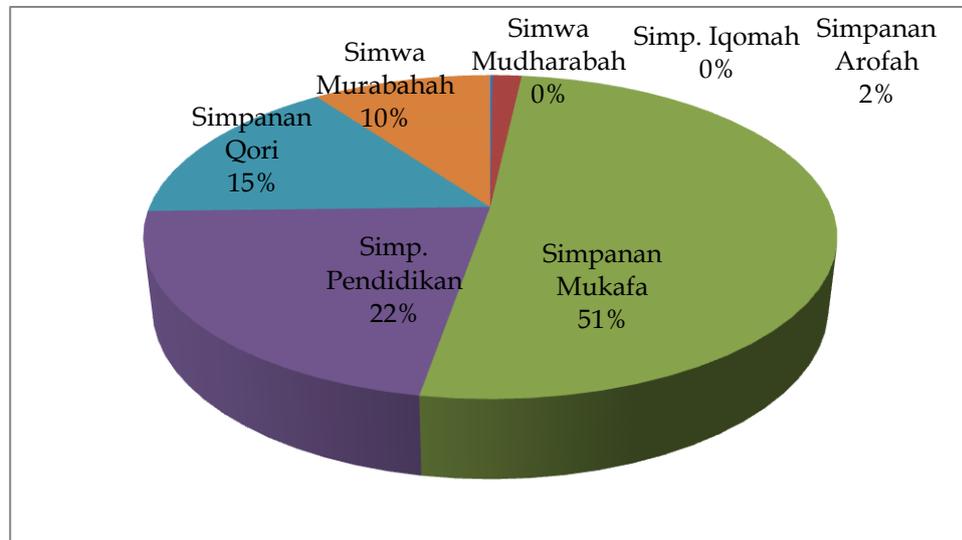
Malang merupakan salah satu lembaga keuangan syariah bukan bank yang cukup besar menerima dan menyalurkan dana dari masyarakat.

Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji Malang adalah salah satu lembaga keuangan yang sangat penting peranannya untuk masyarakat dengan memberikan beberapa produk yang dimilikinya. Selain itu Koperasi Syariah Kanindo juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lembaga pendidikan, karena bisa membantu mengatur keuangannya dengan mengenalkan produk koperasi yaitu simpanan pendidikan. Selain itu juga menjadi wawasan dan edukasi untuk siswa-siswanya.

Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang keuangan syariah yang berfungsi sebagai sarana untuk memudahkan dan memperlancar aktivitas kehidupan perekonomian. Koperasi ini menghadirkan produk-produk yang menjawab kebutuhan anggota, mulai dari individu, usaha kecil, dilengkapi dengan kemudahan, fleksibilitas dan fasilitas untuk kenyamanan dan kemudahan anggota.

Untuk mengetahui persentase anggota pada Koperasi Kanindo Syariah KCP Pakisaji dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 1.1
 Persentase anggota Koperasi Syariah Kanindo KCP Pakisaji



Sumber: tabel diatas diolah dari hasil penelitian data jumlah anggota koperasi⁷

Dapat dilihat pada gambar diatas jumlah tiap-tiap simpanan. Simpanan Mukafa menduduki presentase paling banyak, karena simpanan ini dibuat untuk umum, jadi semua orang bisa menggunakannya. Simpanan pendidikan menduduki presentase kedua, dan simpanan ini termasuk simpanan yang banyak diminati masyarakat, karena sangat bermanfaat untuk anak-anak, bisa untuk edukasi dan belajar hemat.

Tabungan Pendidikan yang merupakan salah satu produk Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur ini sangat menarik perhatian masyarakat, terutama para orang tua dan pihak sekolah atau yayasan yang ingin memberi edukasi kepada siswa atau santri mengenai pendorong budaya gemar menabung. Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur membantu sekolah-sekolah dan pesantren di wilayah sekitar Pakisaji Malang dengan cara bekerjasama dengan memberikan produk Tabungan

⁷ Data laporan keuangan tahunan di Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji Malang

Pendidikan guna mendorong siswa atau santrinya untuk rajin menabung dan pintar dalam mengelola uang.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah simpanan pendidikan di Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji:

Tabel 1.1

Jumlah Simpanan Pendidikan Periode 2015-2017

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah
2015	1.205	103.420.471
2016	1.015	87.453.519
2017	1.221	122.162.129

Sumber: tabel diatas diolah dari hasil penelitian data jumlah anggota simpanan pendidikan koperasi⁸

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahun mengalami perubahan jumlah anggota simpanan pendidikan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang lumayan banyak. Hal itu juga dipengaruhi oleh motivasi anak untuk menabung dan juga semakin menambahnya sekolah yang bekerja sama dengan koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji.

Hadirnya Tabungan Pendidikan ini memiliki berbagai manfaat untuk siswa. Diantaranya yaitu edukasi keuangan, gemar menabung, dan melatih pengelolaan keuangan sejak dini. Selain itu juga bermanfaat bagi sekolah atau yayasan, yaitu sarana edukasi praktis keuangan dan perbankan bagi siswa dan

⁸ Data laporan keuangan simpanan pendidikan tahunan di Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji Malang

guru, menumbuhkan budaya menabung di sekolah, sarana sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien di lingkungan sekolah.

Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur menerapkan produk Tabungan Pendidikan dengan cara bekerja sama dengan sekolah dan pondok pesantren. Setiap siswa yang akan menabung bisa langsung menabung ke pengurus yang berwajib yang kemudian akan disetorkan ke Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur. Selain itu di lembaga ini juga melayani tabungan pendidikan individu, yaitu setiap anak bisa menabung dengan langsung datang ke lembaga tanpa harus lewat perantara dari sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling berperan dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Generasi masa depan bangsa bisa putus di tengah jalan dalam mengenyam pendidikan atau bahkan mereka tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali hanya karena biaya pendidikan di Indonesia pada saat sangat tinggi dan kurang terjangkau oleh masyarakat menengah ke bawah.

Faktor mahal nya biaya pendidikan membuat masyarakat tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Dana bantuan dari pemerintah yang sudah dikucurkan kurang dapat memenuhi seluruh lapisan masyarakat ekonomi rendah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi momok bagi sebagian masyarakat yang anaknya akan memasuki bangku sekolah.

Faktor lain yang dapat dilakukan adalah dengan kebiasaan menyisihkan sedikit uang dari hasil kerja orang tua bisa menolong anak-anak dari kerasnya dunia pendidikan. Orang tua bisa menyisihkan sedikit pemasukan dengan cara

menyimpan uangnya di lembaga keuangan bank ataupun keuangan non bank. Salah satu cara perencanaan dana pendidikan persiapan anak adalah dengan menabung.⁹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat untuk siswa, yaitu: *Pertama*, faktor dorongan dari dalam, artinya mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

Kedua, faktor motif sosial, artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

Ketiga, faktor emosional atau perasaan, artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum adalah salah satu sekolah yang mempunyai program menabung, dimana setiap siswa diharapkan mempunyai tabungan. Diadakannya program menabung untuk edukasi keuangan, untuk pembelajaran pengelolaan keuangan dan menerapkan gemar menabung.

Tujuan menabung diantaranya yaitu menghemat pengeluaran agar hidup tidak boros, mengatur keuangan dengan baik dan merencanakan dan

⁹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 83

mempersiapkan hari depan seperti yang sudah diterapkan oleh MI Bahrul Ulum. Sedangkan untuk manfaat menabung yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak, mencukupi biaya keperluan sekolah dan memenuhi kebutuhan dimasa depan.

Kegiatan menabung yang dilakukan disekolah, biasanya dikoordinasi oleh wali kelas. Siswa dapat menyisihkan sedikit uang jajannya untuk ditabung. Pada akhir tahun siswa dapat mengambil tabungannya masing-masing. Namun, siswa juga dapat mengambil uang tabungannya sewaktu-waktu jika diperlukan.

Upaya penerapan simpanan pendidikan yang dilakukan oleh MI Bahrul Ulum yaitu dengan cara sosialisasi dengan wali murid, diadakannya loker siswa, dan edukasi menabung.

Minat menabung siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal berupa faktor yang lahir dari dalam diri siswa sendiri atau kesadaran diri dalam perbuatan aktif menabung disekolah. Kemudian menabung juga dipengaruhi faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan disekitar siswa misalnya teman-teman di sekolah, keaktifan menabung bisa timbul karena melihat teman-temannya aktif menabung.

Cara yang efektif untuk menumbuhkan minat menabung untuk siswa dimulai dari kebijakan sekolah yang harus menerapkan simpanan pendidikan dan menghimbau kepada semua siswa untuk memulai kebiasaan menabung, serta memberikan sosialisasi mengenai manfaat dan pentingnya menabung dengan menunjukkan berbagai fakta tentang keuntungan menabung. Selain itu juga harus mendapat dorongan dan dukungan dari orang tua supaya terus menabung yang

bertujuan untuk meringankan biaya sekolah, dan bisa menjadi tabungan di masa depannya kelak. Cara ini sudah terbukti bisa meningkatkan jumlah minat menabung siswa hingga 25%, dari 171 siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji, hanya sebagian kecil yang tidak menabung.

Untuk mengetahui banyaknya peningkatan minat menabung siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji bisa diketahui pada peningkatan per awal semester, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Jumlah tabungan siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji semester genap tahun 2018

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	16	11	27
II	10	19	29
III	9	11	20
IV	8	10	18
V	5	11	16
VI	7	12	19

Sumber: tabel data diatas diolah dari hasil penelitian data jumlah siswa di sekolah¹⁰

Dapat dilihat pada tabel diatas jumlah siswa yang menabung di MI Bahrul Ulum. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 171 dan jumlah siswa yang menabung 129 atau dipresentasikan mencapai 75%, hanya sebagian kecil yang tidak menabung, yaitu sebanyak 42 siswa atau 25%. Itu berarti minat menabung siswa lebih besar dari pada siswa yang tidak minat untuk menabung.

¹⁰ Data jumlah siswa di MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang

Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur yang mengemban misi sosial haruslah ikut berperan serta dalam menangani masalah pendidikan ini. Salah satu bentuknya ialah harus ada salah satu produk tertentu, dimana produk itu membantu menangani masalah pendidikan, salah satunya yaitu dengan mengadakannya produk Simpanan Pendidikan. Dengan hal itu koperasi bekerjasama dengan MI untuk menerapkan misisnya dan MI juga menerima kerjasama dengan koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan minat menabung siswa.

Upaya untuk menerapkan simpanan pendidikan yang dilakukan oleh MI Bahrul Ulum ada beberapa cara, diantaranya yaitu edukasi siswa, yang dilakukan oleh siswa dan guru dimana guru memberi wawasan-wawasan melalui bermacam-macam hal, selain itu juga adanya loker siswa. Setiap siswa mempunyai loker sendiri-sendiri, yang cara ini bisa dibuat motivasi untuk siswa. Upaya yang lain melalui wali murid, dimana setiap wali murid diberi sosialisasi untuk mengembangkan minat anaknya untuk menabung.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peran tabungan pendidikan yang bisa meningkatkan minat menabung siswa. Yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Penerapan Simpanan Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang pada Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji Malang”**.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana penerapan simpanan pendidikan di MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang dalam meningkatkan minat menabung siswa?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat untuk meningkatkan minat menabung siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh MI Bahrul Ulum dalam meningkatkan minat menabung siswa melalui penerapan simpanan pendidikan di Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk menganalisa penerapan simpanan pendidikan di MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang dalam meningkatkan minat menabung siswa.
2. Untuk menganalisa faktor pendukung dan faktor penghambat untuk meningkatkan minat menabung siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang.
3. Untuk menganalisa upaya yang dilakukan oleh MI Bahrul Ulum dalam meningkatkan minat menabung siswa melalui penerapan simpanan pendidikan di Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji Malang.

D. BATASAN MASALAH

Tujuan dari batasan penelitian ini untuk membahas masalah yang ada di dalam fokus penelitian supaya tidak keluar dari jalur pembahasan dan untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan serta untuk menghindari pembicaraan yang simpang siur dan untuk menghasilkan pembahasan yang terarah, maka dalam penulisan ini perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti agar dapat diketahui hasil yang diteliti. Adapun pembatasannya adalah:

1. Pembatasan Daerah Penelitian

Agar penelitian terhadap masalah yang sudah ditetapkan terarah dan jelas maka daerah penelitian perlu dibatasi. Daerah yang akan menjadi tempat penelitian penulis adalah Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur Kantor Cabang Pembantu Pakisaji Malang dan MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang.

2. Pembatasan Waktu Penelitian

Agar waktu penelitian bisa terjadwal maka perlu dibatasi untuk waktu penelitian. Waktu untuk penelitian di Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji Jl. Raya Pakisaji No. 154 Malang dan MI Bahrul Ulum Jatisari, Pakisaji, Malang yaitu pada waktu jam kerja dan hari aktif kerja, yaitu pada jam 08.00-16.00 pada hari senin sampai jum'at. Sedangkan waktu untuk penelitian di MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang yaitu pada hari aktif yaitu hari senin-sabtu pada jam 07.00-14.00.

3. Batasan Objek Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak melibatkan banyak pihak dan bisa menuju sasaran yang akan dituju maka perlu dibatasi objek penelitian.

Objek penelitian ini dilakukan dengan manajer Koperasi Syariah Kanindo dan kepala sekolah serta bendahara MI Bustanul Ulum.

E. MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini menawarkan sebuah konsep keasadaran menabung yang harus dibina sejak dini, diterapkan pada madrasah, karena dengan cara menabung mengajari siswa agar merancang masa depan mengenai masalah perekonomian. Dan lebih baiknya lagi penerapan menabung bisa bekerja sama dengan lembaga keuangan yang salah satunya koperasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi koperasi syariah mengenai implementasi produk tabungan pendidikan dan peningkatan minat menabung siswa.

b. Bagi Akademik

Secara akademik, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan implementasi produk tabungan pendidikan dan peningkatan minat menabung siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang pada Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji Malang.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang implementasi produk tabungan pendidikan dan peningkatan minat menabung siswa.

F. DEFINISI ISTILAH

Penegasan istilah ini ada secara konseptual yang bersumber dari kamus atau teori dan operasional yang menurut peneliti. Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian skripsi ini, yaitu “Penerapan Simpanan Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang pada Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji Malang”, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul diatas.

1. Definisi Konseptual

- a. Penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan.¹¹ Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam hal ini koperasi syariah Kanindo menerapkan salah satu produknya yaitu tabungan pendidikan pada siswa MI Bustanul Ulum.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia aplikasi online edisi V

- b. Simpanan Pendidikan. Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposit, sertifikat deposit, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Yang dimaksudkan Simpanan Pendidikan disini adalah tabungan yang direncanakan sekolah MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswanya.
- c. Meningkatkan diartikan sebagai menaikkan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia meningkat adalah menaikkan (derajat, taraf); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya).¹²
- d. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.¹³ Kecenderungan hati atau suatu keinginan di penelitian ini yaitu kecenderungan atau keinginan siswa untuk menabung.
- e. Menabung dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu menyimpan uang.¹⁴ Jadi menabung adalah kegiatan menyisihkan pendapatan atau uang saku dengan jumlah tergantung kemampuan, dan sewaktu-waktu

¹²*Ibid*, hlm. 210

¹³*Ibid*, hlm. 87

¹⁴*Ibid*, hal 99

dapat diambil dalam keadaan mendesak, melatih untuk lebih bijak dalam menggunakan uang.

- f. Siswa adalah anak sekolah (terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan), pelajar, anak didik, murid.¹⁵ Dalam penelitian ini siswa yang dimaksud adalah seluruh siswa MI Bahrul Ulum Pakisaji Malang.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penerapan simpanan pendidikan yang dilakukan oleh MI Bahrul dalam meningkatkan minat menabung siswa melalui beberapa upaya, yaitu dengan kerja sama dengan Koperasi Syariah Kanindo Jawa Timur KCP Pakisaji Malang.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penelitian ini membahas enam bab pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, pembahasan bab pendahuluan terdiri dari 7 sub bab pembahasan yang terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan teori-teori analisa tentang penerapan simpanan pendidikan untuk meningkatkan minat menabung siswa yang dipaparkan

¹⁵W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Inonesia*, diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), edisi 3, hlm. 858

dalam 5 sub bab, yaitu meliputi simpanan, penerapan simpanan pendidikan, minat menabung, koperasi syariah, dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini terdiri dari 8 sub bab yaitu untuk mengetahui pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang hasil yang sudah diteliti yang terdiri dari 3 sub bab, yaitu paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini ada 2 sub bab, yaitu pembahasan tentang upaya penerapan simpanan pendidikan dalam meningkatkan minat menabung siswa yang dilakukan oleh MI Bahrul Ulum di Koperasi Syariah Kanindo KCP Pakisaji Malang dan pembahasan tentang faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat menabung siswa MI Bahrul Ulum KCP Pakisaji Malang.

BAB VI PENUTUP

Pada bab akhir ini dalam skripsi akan memuat tentang 2 sub bab yaitu kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data implikasi penelitian.